

LITERASI KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA UMKM BATIK TULIS LASEM

Wulan Suryandani *)

Hetty Muniroh *)

Abstract

Financial literacy is seen as an important instrument for the success of MSMEs, because it helps to understand and evaluate the information needed to make daily decisions that have a financial impact in daily company management. Improving the performance of MSMEs needs to be studied further to discuss, because MSMEs have an important role in a country's finance. However by increasing knowledge about financial literacy it is difficult for MSMEs to improve their performance. The purpose of this study is to know the financial influence on the performance of the MSMEs Batik Tulis Lasem. The analysis technique uses simple linier regression. The result of this study show that financial literacy have positive and not significant effect on MSME performance, this caused by many things. MSME performance can affect many things and financial literacy according to the results of research in MSME Batik Tulis Lasem is not a major factor affecting significant to performance. It can be predicted that according to respondents written by Batik Tulis Lasem, the performance of MSMEs can be supported by things other than financial literacy such as producyion and operational factors, human resource capabilities (HR) or also by marketing of the products.

Keyword : Batik Tulis Lasem, performance, financial literacy, MSME, competitive advantage.

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan

*) *STIE YPPI Rembang*

kontribusi pada pemerataan pendapatan di wilayah Indonesia (Susanti, 2017). UMKM memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari usaha besar, terutama karena UMKM merupakan usaha padat karya, serta menjadi penyedia utama barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah (Tyas, A.A.W.P dan Safitri, V.I, 2014). Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyatakan bahwa UMKM adalah salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional, hal ini tercermin dari besarnya penyerapan tenaga kerja oleh sektor UMKM (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017).

Kabupaten Rembang merupakan salah satu daerah yang menggantungkan gerak perekonomian melalui UMKM. UMKM di Kabupaten Rembang terbagi menjadi dua golongan, yaitu UMKM yang memiliki bahan baku sumber daya laut dan UMKM yang bahan bakunya bukan dari sumber daya laut. Salah satu produk unggulan UMKM Kabupaten Rembang yang bahan bakunya bukan dari sumber laut dan masih terus berkembang sampai sekarang adalah UMKM Batik Tulis Lasem (Mahmudi dan Tahwin, 2016).

UMKM Batik Tulis Lasem masih banyak mengalami banyak kendala diantaranya kesulitan dalam memasarkan produk, pemanfaatan teknologi, kurangnya inovasi, permodalan, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kesulitan UMKM terkait permodalan bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan UMKM tentang literasi keuangan (Tahwin dan Mahmudi, 2013).

Indonesia memiliki jumlah UMKM yang lebih banyak dibandingkan dengan negara-negara lain tetapi Indonesia merupakan negara dengan tingkat literasi keuangan paling rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor, J., and Quartey, P., 2010).

Pemahaman masyarakat Indonesia akan literasi keuangan sangat rendah (21,8%), hal ini berbeda dengan negara lain di Philipina 27%, Malaysia 66%, Thailand 78% serta Singapura 98%, rendahnya pemahaman literasi keuangan menyebabkan rendahnya pemanfaatan jasa keuangan di Indonesia (Ulfatun dkk, 2016). Pemahaman literasi keuangan tersebar di berbagai negara lain, pemahaman pria lebih baik daripada wanita, usia dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemahaman literasi keuangan.

Pemahaman literasi keuangan ini berdampak pada pengambilan keputusan keuangan terutama menghadapi risiko pasar global (Lusardi dan Mitchel, 2011).

Upaya-upaya strategis harus dilakukan untuk meningkatkan daya saing UMKM. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan keuangan UMKM sehingga dengan meningkatnya literasi atau pengetahuan tentang keuangan, pemilik atau pengelola UMKM diharapkan mampu untuk membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha (Aribawa, 2016).

Literasi keuangan dipandang sebagai instrumen penting untuk keberhasilan UMKM, karena membantu untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan harian yang memiliki dampak keuangan dalam manajemen perusahaan sehari-hari (Fernandez, 2015). Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan dengan kinerja suatu usaha, informasi finansial berguna untuk mengevaluasi kesuksesan dari keputusan terdahulu dan digunakan untuk menentukan posisi usaha sekarang (Chepngetich, 2016).

Permasalahan umum peningkatan kinerja UMKM perlu dikaji lebih lanjut untuk diteliti, karena UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Namun dengan kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan bagi para pelaku/pemilik UMKM menjadi kendala tersendiri bagi UMKM untuk meningkatkan kinerjanya.

Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Badan Pusat Statistik (BPS) digolongkan sebagai usaha yang memiliki pekerja 1-5 orang untuk usaha mikro, 6-19 orang untuk usaha kecil, 20-99 orang untuk usaha menengah dan sekurang-kurangnya 100 orang untuk usaha besar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Latumaerissa, 2015).

Batik Tulis Lasem

UMKM Batik Tulis Lasem merupakan salah satu produk unggulan daerah Rembang yang terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Rembang (Mahmudi, A.A., dan Tahwin, M., 2016). Kekhasan Batik Tulis Lasem terletak pada coraknya yang merupakan gabungan dari pengaruh budaya Tionghoa, budaya lokal masyarakat pesisir utara Jawa Tengah serta budaya Keraton Solo (DININDAGKOP, 2018).

Batik Tulis Lasem mempunyai warna yang sangat khas yaitu yaitu warna merah atau yang terkenal dengan getih pitik atau warna darah ayam. Konon warna merah darah ayam tersebut tidak bisa ditiru dan dibuat di daerah batik lainnya. Batik tulis Lasem mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Berikut adalah data pertumbuhan jumlah UMKM batik tulis Lasem dalam 3 tahun terakhir (DININDAGKOP, 2018).

Tabel 1. Pertumbuhan Batik Tulis Lasem

Tahun	UMKM	Produksi	Tenaga Kerja
2015	114	270000	3119 Orang
2016	120	330000	4218 Orang
2017	120	340000	4347 Orang

Sumber: DININDAGKOP dan UKM Kabupaten Rembang, 2018

Literasi Keuangan

Literasi keuangan digambarkan sebagai cerminan seberapa baik seorang individu dapat menghadapi dan menggunakan informasi yang terkait dengan keuangan pribadi. Selain itu, literasi keuangan mencakup kemampuan dan keyakinan seorang individu untuk menggunakan pengetahuannya untuk membuat keputusan keuangan (Huston, 2010).

Literasi keuangan terdiri dari kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya (Lusardi, 2012).

Literasi keuangan dipandang sebagai instrumen penting untuk keberhasilan UMKM, karena membantu untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan harian yang memiliki dampak keuangan dalam manajemen perusahaan sehari-hari (Fernandes, 2015).

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah sebesar 29,66% meningkat sebesar 7,82% dibandingkan dengan indeks literasi keuangan pada tahun 2013 yang hanya sebesar 21,84%. Untuk indeks inklusi keuangan tahun 2016 sebesar 67,82% yang juga meningkat sebesar 8,08% dibandingkan dengan tahun 2013 yang hanya sebesar 59,74%. Dan diketahui dari hasil penelitian tersebut jika Indonesia memiliki jumlah UMKM yang lebih banyak dibandingkan dengan negara-negara lain tetapi Indonesia merupakan negara dengan tingkat literasi keuangan paling rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Pengukuran variabel literasi keuangan mengacu pada *Developing Indonesian Literacy Index* yang dilakukan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2013) dan telah disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016).

Kinerja UMKM

Kinerja UKM adalah sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu yang menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu nilai atau standart tertentu (Mutegi H. K., 2015).

Pengukuran kinerja UMKM menggunakan indikator yang mudah dengan harapan mampu memperlihatkan keadaan UMKM yang sebenarnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pertumbuhan perusahaan, total penjualan perusahaan, total pemesanan dan posisi kas (Aribawa, 2016).

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aribawa, 2016) ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adomoko dkk, 2015) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan di Ghana.

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja, sehingga apabila tingkat literasi keuangan tinggi maka seorang pelaku usaha akan lebih mengoptimalkan kinerja usahanya dengan lebih baik dan berhati-hati dalam kegiatan operasionalnya (Rahayu dan Musdholifah, 2017).

Menurut Dahmen, P dan Rodriguez (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja bisnis. Dijelaskan bahwa pengusaha yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, lebih mampu dalam menelaah dan meninjau laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang terkait dengan bisnisnya dan akan secara langsung berpengaruh pada kesuksesan bisnis secara keseluruhan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wise (2013) peningkatan literasi keuangan menyebabkan pelaku usaha atau bisnis lebih sering membuat laporan keuangan, dengan seringnya membuat laporan keuangan membuat pengusaha cenderung sedikit yang melakukan gagal bayar saat memiliki pinjaman dan memiliki kemungkinan yang kecil untuk menutup usaha dengan tidak sengaja. Chepngetich (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa adanya hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja suatu usaha, informasi finansial berguna untuk mengevaluasi kesuksesan dari keputusan terdahulu dan digunakan untuk menentukan posisi usaha sekarang. Kerangka pemikiran sistematis dapat dijabarkan sebagaimana Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Berdasarkan pada ulasan-ulasan sebelumnya, rumusan hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

Ho: Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Batik Tulis Lasem.

Ha: Literasi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Batik Tulis Lasem.

Metode Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua fungsi variabel yaitu variabel dependen (kinerja) dan variabel independen (literasi keuangan). Adapun indikator pengukuran dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Konstruk dan Indikator Penelitian

Konstruk	Indikator
Literasi Keuangan (<i>financial literacy</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum tentang keuangan 2. Tabungan 3. Pinjaman 4. Asuransi 5. Investasi
Kinerja (<i>performance</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pekerjaan yang terencana dan berjalan sesuai rencana kerja. 2. Sering terjadi kesalahan kerja yang menyebabkan pengulangan. 3. Adanya pertumbuhan penjualan. 4. Adanya penurunan biaya tetap. 5. Kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat. 6. Jaminan ketepatan waktu pada pelanggan. 7. Kesesuaian produk dengan spesifikasi yang ditawarkan.

Sumber : OJK (2016), Aribawa (2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang. Menurut Data dari Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM tahun 2018, jumlah UMKM Batik Tulis Lasem sebanyak \pm 80 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple sampling sampling*. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 50 responden yang diasumsikan telah mewakili populasi Batik Tulis Lasem.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner dan digunakan teknik pengukuran skala *Likert*. Jenis data yang digunakan adalah data subjek, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Batik Tulis Lasem. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak, teknik ini dilakukan karena pertimbangan lokasi UMKM Batik Tulis Lasem yang tidak terkumpul dalam satu tempat, sehingga memudahkan dalam penyebaran kuesioner serta tidak mempertimbangkan strata.

Metode Analisis

Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan adalah:

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Ghozali, 2018).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya (Ghozali, 2018).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan alat analisis *Software SPSS for windows versi 19* untuk melihat hubungan antar variabel. Model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja, sebagai variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Literasi Keuangan, sebagai variabel independen

e = Standar error

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Responden

Responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah pelaku/pemilik usaha Batik Tulis Lasem yang tersebar di Kabupaten Rembang. Berikut ini adalah identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan.

Tabel 3. Identifikasi Responden

Indikator	Jenis	Jumlah
Jenis kelamin	a. Laki-laki	24 orang
	b. Perempuan	26 orang
Umur	a. < 20 tahun	1 orang
	b. 21 – 30 tahun	11 orang
	c. 31 – 40 tahun	9 orang
	d. 41- 50 tahun	20 orang
	e. > 51 tahun	9 orang
Tingkat pendidikan	a. SD	6 orang
	b. SMP	10 orang
	c. SMA	27 orang
	d. Diploma & S1	6 orang
	e. S2	1 orang

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden penelitian yang terdiri dari pelaku/pemilik Batik Tulis Lasem mayoritas berjenis kelamin perempuan, dengan sebaran responden sebesar 52% responden perempuan dan 48% responden laki-laki.

Setelah itu jika dilihat dari umurnya, responden Batik Tulis Lasem didominasi oleh responden dengan umur 41-50 tahun dengan persentase 40%. Berikutnya responden berada pada rentang umur 21-30 tahun sebanyak 22%. Hal ini menunjukkan jika, pelaku/pemilik usaha Batik Tulis Lasem sudah mulai dilirik oleh anak-anak muda dengan kisaran usia produktif. Responden di kisaran umur 31-40 tahun sebesar 18%. Responden selanjutnya yaitu rentang umur > 51 tahun sebesar 18%, hal ini menunjukkan jika kaum yang umurnya di atas 50 tahun masih produktif dalam memproduksi batik, sisanya sebesar 2% adalah responden di rentang umur di bawah 20 tahun.

Tingkat pendidikan responden Batik Tulis Lasem cukup variatif. Menurut Tabel 2, tingkat pendidikan responden mayoritas adalah lulusan SMA/SMK sederajat dengan presentase 54%, untuk lulusan SMP sederajat sebesar 20%, untuk lulusan SD sebesar 12%, untuk lulusan Diploma dan Sarjana juga sebesar 6% dan lulusan S2 sebesar 2%.

Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Dari hasil uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner literasi keuangan dan kinerja dapat secara tepat mengungkapkan tingkat literasi keuangan serta kinerja pelaku/pemilik Batik Tulis Lasem. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi mulai dari P1 sampai P13 untuk literasi keuangan dan P1 sampai P15 untuk kuesioner kinerja nilainya kurang dari 0,05. Dari hasil ini membuktikan jika semua pertanyaan dalam kuesioner literasi keuangan dan kinerja valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi suatu alat ukur yang digunakan. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7. Semakin tinggi nilai *cronbach's alpha* berarti semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur yang digunakan. Dari hasil penelitian, untuk hasil uji reliabilitas literasi keuangan menunjukkan nilai *cronbach's alpha* 0,803 yang artinya sudah melebihi batas nilai 0,7 untuk dapat diterima. Sedangkan untuk uji reliabilitas kinerja menunjukkan nilai *cronbach's alpha* 0,825 yang artinya sudah dapat diterima reliabilitasnya.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Literasi Keuangan (X) terhadap variabel Kinerja (Y). Hasil pengolahan data regresi linier sederhana menggunakan IBM SPSS Statistics 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,259	7,638		6,711	,000
	Literasi Keuangan	,123	,146	,120	,840	,405

Sumber : Data diolah (2019).

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut, yaitu:

$$Y = 51,259 + 0,123X$$

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 51,259 yang artinya adalah jika variabel independen literasi keuangan tidak ada atau bernilai nol, maka tingginya kinerja UMKM yang terjadi adalah sebesar 51,259. Sedangkan nilai regresi literasi keuangan sebesar 0,123 artinya adalah setiap adanya peningkatan sebesar 1% dari nilai literasi keuangan maka nilai kinerja bertambah 0,123. Dengan arah persamaan yang positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara Literasi Keuangan (X) dengan Kinerja (Y). Besarnya pengaruh literasi keuangan (X) terhadap variabel kinerja (Y) yang dapat dijelaskan oleh persamaan berdasarkan hasil *R square* adalah 0,014 atau sebesar 1,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji F Literasi Keuangan (X)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,754	1	9,754	,706	,405 ^a
	Residual	663,466	48	13,822		
	Total	673,220	49			

Sumber : Data diolah (2019).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji F dapat dilihat jika nilai F hitung sebesar 0,706 dengan tingkat signifikansi 0,405 yang ternyata lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 artinya hipotesis penelitian ini menolak H_a dan menerima H_o yang

menyatakan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel literasi keuangan (X) terhadap variabel kinerja (Y).

Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi dari hasil Uji t diperoleh nilai signifikansi $0,405 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel kinerja (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2014) yang menyatakan jika kinerja UMKM dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kemampuan sumber daya manusia (SDM), kemampuan strategik dalam mengelola usaha, kemampuan bersaing yang memunculkan *competitive advantage* dari usaha itu sendiri dan yang terakhir adalah kaitannya dengan literasi keuangan yaitu kemampuan untuk mengelola keuangan usaha yang akan mendukung ketiga unsur kinerja, sehingga pada akhirnya akan bermula untuk peningkatan kinerja UMKM.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil jika literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal. Kinerja UMKM bisa dipengaruhi oleh banyak hal dan ternyata literasi keuangan menurut hasil penelitian di responden Batik Tulis Lasem bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja secara signifikan. Dapat diprediksikan jika menurut responden Batik Tulis Lasem, kinerja UMKM bisa dipengaruhi oleh hal lain di luar literasi keuangan seperti faktor produksi dan operasional, kemampuan sumber daya manusia (SDM) atau juga bisa disebabkan oleh pemasaran dari produk tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah dengan menambah variabel penelitian yang lebih variatif, seperti menambah variabel terkait produksi, sumber daya manusia dan juga pemasaran untuk bisa dimasukkan ke dalam penelitian jika ingin mengetahui seberapa besar kinerja dari UMKM. Selain itu dengan menggunakan metode analisis yang berbeda bisa memberikan hasil yang lebih variatif. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode analisis *binary logistic*, metode *partial least square* (PLS) dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Abor, J., and Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal in Finance and Economics*, Vol. 3, 218-227.
- Adomoko dkk. (2015). The Moderating Influence of Financial Literacy on The Relationship Between Access to Finance and Firm Growth in Ghana. *Venture Capital and International Journal of Entrepreneurial Finance*, Vol. 9, 1-19.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 20, 1-13.
- Chepngetich, P. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs: Evidence from Kenya. *American Based Research Journal*, Vol. 5.
- Dahmen, P., dan Rodriguez, E. (2014). Financial Literacy and The Success of Small Business: An Observation from a Small Business Development Center. *International Journal of Numeracy*. Vol. 20, 1-13.
- DININDAGKOP. (2018). *Sumber data Primer Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Rembang*. Rembang: DININDAGKOP.
- Eniola, A. A., dan Entebang, H. (2014). SME Firms Performance in Nigeria: Competitive Advantage and Its Impact. *International Journal of Research Studies in Management*, Vol. 3, No. 1, 75-86.
- Fernandes, T. I. (2015). Financial Literacy Levels of Small Business Owners and it Correlation with Firms Operating Performance. *Faculdade de Economia do Porto*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No.2.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017, Agustus 20). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved from Kemenkeu: <http://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/kebijakan-fiskal-dan-peningkatan-peran-ekonomi-umkm-/>
- Latumaerissa, J. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global (Indonesian Economy and Global Economic Dynamic)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision Making. *National Bureau of Economic Research, Working Paper No. 17821*.
- Lusardi, A, dan Olivia Mitchell. 2011. Financial Literacy Around The World: an Overview. *PEF*, 10(4): 497-508

- Mahmudi, A.A., dan Tahwin, M. (2016). Penentuan Produk Unggulan Daerah Menggunakan Kombinasi Metode AHP dan Topsis (Studi Kasus Kabupaten Rembang). *Jurnal Informatika UPGRIS (JIU)*, Vol. 2, No.2.
- Mutegi H. K., N. P. (2015). Financial Literacy and Its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 3, 1-28.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Developing Indonesian Financial Literacy Index*. Jakarta: Definit SEADI-OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *E-book: Survei Nasional Literasi Nasional dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan.
- Rahayu dan Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, N. (2014). Clarifying the financial literacy dimensions for the performance of small and medium enterprises. *Paper presented at the Economic Forum of Entrepreneurship %International Business, London University Institute in Paris, Paris, France*.
- Susanti, d. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis Vol. 18, No. 1*.
- Tahwin, M. dan Mahmudi, A.,A. (2013). Mengukur Probabilitas Industri Batik Tulis Lasem Berorientasi Ekspor. *Fokus Ekonomi STIE Pelita Nusantara*, Vol. 8, No.2.
- Tyas, A.A.W.P dan Safitri, V.I. (2014). Penguatan Sektor UMKM Sebagai Strategi Menghadapi MEA 2015. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 5 No. 1, 42-48.
- Ulfatun, Titik, Umi Syafa'atul Udhama dan Rina Sari Dewi. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita, Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016*.
- Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, Vol. 8, No. 23.